

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra seperti menulis puisi.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Kemampuan menulis di Sekolah Dasar sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis ke jenjang yang lebih tinggi. Artinya, siswa Sekolah Dasar sudah dituntut mampu menggunakan ejaan-ejaan, kosa kata, dan mampu membuat kalimat dan menghubungkan-hubungkan kalimat dalam satu paragraf sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SD. Kemampuan menulis dapat diawali dari kemampuan menulis puisi.

Menulis puisi adalah salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan pembinaannya. Hal tersebut dijabarkan dalam standar kompetensi menulis, khususnya kemampuan bersastra, yakni siswa diharapkan dapat mengekspresikan karya sastra yang diminati (puisi, prosa, dan drama) dalam bentuk sastra tulis yang kreatif serta dapat menulis kritik dan esai sastra berdasarkan ragam sastra yang telah dibaca (Depdiknas, 2006: 22).

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar salah satunya adalah mempelajari tentang menulis puisi. Siswa dituntut untuk mengembangkan ide atau gagasan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan indah. Demikian halnya dengan siswa kelas

III Sekolah Dasar, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mereka mendapatkan materi tentang menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan kemampuan menulis diharapkan siswa dapat mengemukakan ide pikiran perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai tulisan.

Pembelajaran menulis memberikan berbagai manfaat, diantaranya mengembangkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri dan keberanian serta membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan dan cara memandang kehidupan. Ketika menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Namun puisi bagi siswa SD dianggap sulit, karena merupakan kegiatan yang mengolah pikiran untuk melahirkan sebuah tulisan yang mengandung bahasa yang bermakna ganda. Melalui menulis puisi, anak diajak untuk berimajinasi dengan dunia nyata. Sebelum anak menulis alangkah baiknya diberi tugas untuk mengamati benda-benda konkrit disekitar kelas.

Selama ini yang menjadi penyebab siswa kurang mampu dan berminat dalam menulis puisi adalah dikarenakan siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk puisi. Sebab menulis puisi ada aturan yang harus diperhatikan. Hambatan lain yang dialami siswa adalah, siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi karena strategi dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran konvensional, sehingga membuat siswa menjadi pasif, jenuh, dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran menulis puisi tentunya siswa perlu dibimbing dan dilatih untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi, yaitu dengan memberikan stimulus. Stimulus yang dapat digunakan guru, yakni dengan

menggunakan media pembelajaran sebagai saluran yang dapat memberikan stimulus untuk berkomunikasi. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menulis puisi adalah media gambar.

Penggunaan media gambar tentunya akan memudahkan siswa dalam menemukan ide atau gagasan ke dalam penulisan puisi, jika dibandingkan tanpa adanya media. Media gambar yang akan diperlihatkan terdiri dari beberapa gambar yang tentunya gambar-gambar tersebut tidak jauh dari realitas kehidupan siswa. Jadi dengan penggunaan media gambar dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan ide/gagasannya. Peneliti berasumsi bahwa media gambar akan lebih memudahkan siswa memiliki keterampilan dalam menulis puisi.

Oleh karena itu pemilihan media yang tepat dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa terutama dalam menulis puisi. Sebab keterampilan menyusun puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan siswa terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh dari menulis, maka seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati oleh siswa. Namun realita di SDN 22 Limboto Kec. Limboto menunjukkan bahwa menulis masih menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan serta data hasil observasi awal terhadap siswa di kelas III SDN 22 Limboto Kec. Limboto tentang menulis puisi, yang menunjukkan bahwa dari 16 orang siswa, yang belum mampu menulis puisi ada 5 orang atau 23% dengan nilai rata-rata siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, yaitu 70

Kondisi tersebut disebabkan rendahnya minat menulis siswa dan penggunaan media serta strategi mengajar yang belum maksimal. Oleh karena itu perlu penanganan khusus dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa, khususnya pada kelas III, yakni berupa suatu media pembelajaran menulis yang efektif dan efisien bagi siswa.

Dari hasil observasi peneliti, ternyata siswa kurang mampu mengembangkan ide berupa imajinasi untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Siswa sulit memilih kosa kata yang dijadikan sebagai dasar untuk dikembangkan dalam bentuk tulisan, seperti puisi. Kesulitan siswa dapat dibantu melalui media. Media yang dimaksud adalah media gambar.

Berdasarkan masalah yang peneliti temui di lapangan maka peneliti memformulasikan masalah tersebut ke dalam salah satu judul penelitian yakni ; “Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Media Gambar pada Siswa Kelas III SDN 22 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari uraian masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa,
2. Siswa kurang memahami apa itu puisi, selain itu
3. Siswa tidak memahami langkah-langkah menulis puisi dengan baik serta
4. Belum optimalnya media pembelajaran yang digunakan untuk memudahkan siswa menulis puisi.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; “Apakah dengan menggunakan media gambar kemampuan menulis puisi siswa kelas III SDN 22 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?”

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pemecahan masalah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi adalah melalui penerapan

media gambar diuraikan melalui langkah-langkah menurut Anita (Yuli, 2014:3) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan pengantar sebagai pembuka pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, siswa berkelompok
3. Guru membagi gambar dan masing-masing kelompok diberi gambar yang masing acak
4. Guru memberikan bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran
5. Siswa menyusun kerangka karangan dari gambar secara urut
6. Siswa secara individu mengembangkan kerangka dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar
7. Guru merefleksi pembelajaran

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi melalui media gambar di kelas III SDN 22 Limboto Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah:

1. Bagi Guru

Dapat membantu guru dalam menentukan suatu teknik pembelajaran yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Menjadi motivasi bagi guru lain untuk memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam menulis puisi.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan memiliki kemampuan menulis puisi dengan baik dan terampil dalam menciptakan karya sastra.

3. Bagi sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dari kemampuan profesional guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam menerapkan media gambar yang kreatif pada kegiatan pembelajaran menulis puisi serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan media ini.